

# Analisis Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

*Analyzing the Impact of Teacher Certification on the Quality of Islamic Religious Education Learning at MAN Sidoarjo*

**Cinta Aprilia Putri\*, Eki Purwo Maharani, Fathur Rohman**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\* [aprliaaptr04@gmail.com](mailto:aprliaaptr04@gmail.com) (Primary Contact)

---

## ABSTRACT

---

Teacher certification is a government initiative aimed at improving professionalism and the quality of education; however, its impact in educational practice still requires continuous evaluation. This study aims to analyze the impact of teacher certification on the quality of Islamic Religious Education (IRE) learning at MAN Sidoarjo, particularly in terms of instructional method innovation and the use of learning media. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through participatory observation, documentation, and in-depth interviews involving IRE teachers, students, and school administrators. The findings reveal that teachers who obtained certification in 2025 experienced significant transformation in the learning process, marked by a shift from lecture-based methods to project-based and inquiry-based learning approaches. In addition, there was strong integration of digital technology through the use of AI-based media, microsites, and Quizizz to enhance classroom interaction. Nevertheless, learning effectiveness still faced several challenges, including the heterogeneity of students' educational backgrounds and limited instructional time during afternoon classes. The study concludes that teacher certification has proven effective in improving the pedagogical competence and digital literacy of PAI teachers, which directly contributes to students' understanding and learning enthusiasm at MAN Sidoarjo.

### Keywords

Teacher Certification;  
Quality of Islamic  
Education Learning;  
Digital Innovation;  
MAN Sidoarjo

### Article History

Received: 2026-05-16  
Accepted: 2026-06-17

---

Copyright © 2026, Putri et al.  
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru  
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.504](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.504)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan pilar utama dalam keberhasilan pendidikan, di mana guru memegang peranan sentral sebagai fasilitator utama. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan sertifikasi guru sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dengan harapan dapat berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan, di mana sebagian guru bersertifikat belum

menunjukkan peningkatan performa mengajar yang optimal, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kebijakan dan implementasi praktisnya (Diva et al., 2025; Anjarsari, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu dalam rentang lima tahun terakhir menyoroti kompleksitas dampak sertifikasi ini. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Hasta (2024) serta Sari et al., (2025), menunjukkan bahwa sertifikasi berpengaruh positif terhadap profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru, sehingga pendidik memiliki perencanaan yang lebih sistematis dan motivasi kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, temuan lain menggarisbawahi bahwa sertifikasi tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan; misalnya, penelitian Diva et al., (2025) mengonfirmasi masih banyak guru bersertifikat yang dinilai kurang optimal dalam menyampaikan materi, minim dalam pemanfaatan media atau teknologi pembelajaran, serta kurang memberikan perhatian individual kepada siswa. Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa efektivitas sertifikasi sangat bergantung pada faktor pendukung lain, seperti lingkungan kerja, dukungan sekolah, dan keberlanjutan pengembangan keprofesian guru.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga dituntut mampu menjadi fasilitator yang dapat mengelola pembelajaran secara kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Dalam konteks ini, program sertifikasi guru menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperkuat kompetensi profesional sekaligus meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Sitompul, 2024). Lebih lanjut, keberhasilan sertifikasi tidak hanya dapat diukur dari aspek administratif atau kesejahteraan guru, tetapi juga dari perubahan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung lebih adaptif dalam menggunakan berbagai media pembelajaran inovatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan berpusat pada peserta didik (Akbar & Saidah, 2025). Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak sertifikasi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat diketahui sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Deviyanti, 2025).

Berbeda dengan studi terdahulu yang umumnya mengkaji dampak sertifikasi secara makro atau sekadar dari aspek administratif-kesejahteraan (C. K. Sari et al., 2025), kajian ini menempatkan diri untuk mengelaborasi lebih dalam mengenai dinamika tersebut melalui studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Penelitian ini secara spesifik membedah bagaimana integrasi mutakhir teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *microsite* diadopsi pasca-sertifikasi, sekaligus memetakan hambatan eksternal riil, seperti dinamika sosiologis latar belakang siswa dan manajemen waktu belajar siang hari, yang luput dari perhatian riset terdahulu. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru bersertifikat, mengetahui implementasi hasil sertifikasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari, serta mengkaji dampak sertifikasi guru tersebut terhadap kualitas pembelajaran secara komprehensif (Hasta, 2024; C. K. Sari et al., 2025).

## 2. METODE

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MAN Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan secara spesifik pada 23 April 2026 di semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan waktu pengamatan ini disesuaikan secara kondisional dengan jadwal pembelajaran PAI serta ketersediaan informan di lapangan guna menangkap fenomena interaksi aktual di kelas dan lingkungan madrasah secara alami dan objektif. Subjek dan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* demi menjamin kesesuaian data dengan tujuan riset. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang Guru PAI bersertifikasi yang bertindak sebagai praktisi utama pembelajaran di kelas. Untuk mendukung prosedur triangulasi data dan memperoleh perspektif manajemen serta kebijakan sekolah, peneliti melibatkan 1 orang Wakil Kepala (Waka) Bidang Kurikulum. Selain itu, guna mendapatkan perspektif pengalaman langsung dari sisi penerima proses pembelajaran, peneliti juga melibatkan 2 orang siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI, wawancara mendalam terstruktur dengan seluruh informan, serta studi dokumentasi terkait. Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi logis, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik guna menjamin transparansi serta validitas metodologis riset.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Dampak Sertifikasi terhadap Inovasi dan Kualitas Mengajar

Penelitian yang dilaksanakan di MAN Sidoarjo ini mengungkap berbagai temuan terkait implementasi pembelajaran PAI oleh guru yang telah tersertifikasi. Data dihimpun melalui observasi kelas secara langsung serta wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan dokumentasi sekolah. Berdasarkan observasi, guru PAI menunjukkan tingkat kesiapan administratif yang sangat baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan Modul Ajar dan RPP yang telah disusun secara sistematis di awal semester. Secara rinci, ringkasan hasil observasi proses pembelajaran disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Observasi Pembelajaran PAI

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Keterangan
Kesiapan Perangkat Metode Pembelajaran Media Pembelajaran Interaksi Kelas Sistem Evaluasi	Tersedia Lengkap Variatif & Dinamis Berbasis Digital Aktif/Pancingan Berbasis Kelas	Guru menggunakan Modul Ajar (satu buku per bangku) dan RPP yang telah dibagikan. Menggabungkan ceramah, diskusi, hingga metode proyek dan inkuiri. Penggunaan PPT, AI, <i>Microsite</i> , dan platform <i>E-learning</i> sekolah. Guru aktif menyapa dan memancing siswa yang pasif agar berani berpendapat. Evaluasi dilakukan setiap akhir bab tanpa memberikan beban PR yang berlebihan.

Temuan utama dalam aspek ini adalah adanya transformasi signifikan pada metode mengajar setelah guru memperoleh sertifikasi (khususnya pasca program PPG). Guru mengungkapkan bahwa sertifikasi menjadi momentum untuk memperbarui (*upgrade*) kemampuan sesuai perkembangan pendidikan yang dinamis. Sebelum mendapatkan sertifikasi, metode yang dominan digunakan adalah ceramah dan diskusi konvensional. Namun, saat ini guru mulai mengintegrasikan teknologi AI serta media digital seperti *Quizizz*, *Microsite*, dan video pembelajaran dalam aktivitas kelas. Bukti empiris transformasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru PAI bersertifikat (Informan 1), yang menyatakan:

"Sebelum lulus sertifikasi PPG, saya cenderung nyaman menggunakan metode ceramah satu arah karena praktis. Namun, pelatihan intensif selama sertifikasi membuka paradigma baru mengenai pentingnya literasi digital. Sekarang, saya aktif mengintegrasikan AI untuk menyusun kuis interaktif dan menggunakan *microsite* agar materi Fiqh yang rumit bisa diakses siswa kapan saja."

Dampak positif dari transformasi ini juga dirasakan langsung oleh siswa. Seorang siswa kelas XI (Informan 4) menuturkan:

"Belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) sekarang tidak membosankan lagi. Guru sering memakai *Quizizz* di sela-sela kelas dan materinya ditaruh di *microsite* yang menarik. Kami jadi lebih semangat belajar karena suasananya jadi seru dan kompetitif secara sehat."

Perubahan metode pembelajaran tersebut terbukti meningkatkan antusiasme siswa, terutama dalam memahami materi keagamaan yang kompleks. Meskipun terdapat peningkatan kualitas, ditemukan beberapa kendala di lapangan, antara lain adalah heterogenitas latar belakang siswa, faktor manajemen waktu, dan kejenuhan siswa. Adanya perbedaan basis pendidikan siswa (lulusan Pondok Pesantren, MTs, dan SMP) menciptakan variasi dalam karakteristik dan kecepatan pemahaman materi PAI. Selain itu, pembelajaran yang terjadwal di siang hari seringkali terpotong oleh jam istirahat/makan, sehingga efektivitas penyampaian materi dan pengerjaan tugas menjadi kurang maksimal. Pada materi tertentu seperti Al-Qur'an Hadis, beberapa siswa masih merasakan kejenuhan yang diatasi guru dengan mendorong pola belajar mandiri atau presentasi kelompok.

### 3.2. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi guru memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo, terutama dalam aspek inovasi metodologi dan pemanfaatan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2024) serta Togatorop et al., (2025) yang menyatakan bahwa program sertifikasi mendorong guru untuk meninggalkan pola mengajar konvensional dan beralih ke strategi yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Di MAN Sidoarjo, transisi ini terlihat dari pergeseran metode ceramah menuju metode proyek dan inkuiri pasca-sertifikasi. Integrasi teknologi seperti AI dan *Microsite* yang dilakukan oleh guru membuktikan adanya peningkatan kompetensi profesional. Menurut Togatorop et al., (2025) dalam studinya tentang profesionalisme guru, guru yang tersertifikasi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengeksplorasi media digital guna mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran agama.

Sertifikasi guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi profesional, tetapi juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran ke arah yang lebih partisipatif. Guru yang telah mengikuti proses sertifikasi cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan

strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan tersebut terlihat dari penggunaan metode proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital yang memungkinkan siswa membangun pemahamannya secara mandiri maupun kolaboratif (Risana et al., 2025).

Dalam pembelajaran PAI, perubahan pendekatan ini menjadi penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, siswa dapat memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari (Kesuma et al., 2025). Meskipun demikian, peningkatan kualitas pembelajaran di MAN Sidoarjo tidak dapat diasumsikan secara mutlak sebagai dampak tunggal dari program sertifikasi guru. Analisis di lapangan menunjukkan adanya mekanisme interaksi yang kompleks antara kompetensi hasil sertifikasi dengan faktor pendukung eksternal. Dukungan kebijakan sekolah yang progresif dalam menyediakan fasilitas teknologi (seperti jaringan Wi-Fi dan proyektor di setiap kelas), akumulasi pengalaman mengajar guru, serta keaktifan guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) turut memegang peranan krusial (Najri, 2020). Sertifikasi bertindak sebagai stimulan atau pemantik utama (*trigger factor*) yang meningkatkan motivasi internal guru, namun keberhasilan eksekusinya di dalam kelas sangat diakomodasi oleh iklim kerja madrasah yang suportif. Oleh karena itu, dampak positif sertifikasi ini harus dipandang secara hati-hati sebagai hasil sinergi multidimensi, bukan sebuah variabel tunggal yang berdiri sendiri (Rahmi Pertiwi et al., 2024).

Penggunaan *Quizizz* dan PPT oleh guru PAI di sekolah ini terbukti mampu meningkatkan daya tarik materi bagi siswa, yang memperkuat teori bahwa media visual digital dapat menjembatani materi keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sesuai dengan penelitian sebelumnya (Nuhandini et al., 2025). Terkait dengan interaksi di kelas, temuan bahwa guru melakukan pancingan pertanyaan kepada siswa yang pasif mendukung hasil penelitian Hafid, & Hayati (2026) bahwa salah satu indikator keberhasilan sertifikasi adalah kemampuan guru dalam manajemen kelas yang inklusif, di mana guru tidak hanya fokus pada siswa yang cerdas, tetapi juga aktif merangkul siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Namun, penelitian ini juga mengungkap hambatan terkait manajemen waktu, di mana jam pelajaran siang yang terpotong waktu makan mengurangi efektivitas pengerjaan tugas di kelas. Temuan ini memberikan perspektif baru mengenai efektivitas jam biologi-belajar; bahwa meskipun guru memiliki kompetensi tinggi hasil sertifikasi, faktor eksternal seperti jadwal sekolah dan kebutuhan dasar siswa (makan siang) tetap memegang peranan krusial dalam keberhasilan transfer ilmu. Penelitian ini menegaskan bahwa sertifikasi guru bukan sekadar pemenuhan syarat administratif atau peningkatan kesejahteraan, melainkan instrumen penting dalam pembaruan (*upgrade*) kualitas pendidikan Islam di era digital. Pembiasaan kegiatan seperti BTQ (Baca Tulis Quran) di pagi hari yang diterapkan di MAN Sidoarjo menjadi nilai tambah untuk menjaga kualitas spiritual siswa di tengah dinamisnya perkembangan metode pengajaran modern (Karomah et al., 2024).

Terkait dengan interaksi di kelas, temuan bahwa guru melakukan pancingan pertanyaan kepada siswa yang pasif mendukung hasil penelitian Hafid, & Hayati (2026) menjelaskan bahwa salah satu indikator keberhasilan sertifikasi adalah kemampuan guru dalam manajemen kelas yang inklusif, di mana guru tidak hanya fokus pada siswa yang

cerdas, tetapi juga aktif merangkul siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (seperti perbedaan lulusan Pondok dan SMP umum). Selain itu, penggunaan media digital seperti Quizizz, microsite, dan berbagai platform berbasis teknologi menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital saat ini. Inovasi tersebut tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kompetensi digital yang berkembang melalui program sertifikasi dapat menjadi modal penting bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna (Wardani, 2026).

#### 4. KESIMPULAN

Sertifikasi guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo. Dampak tersebut tercermin dalam transformasi pedagogis guru, dari metode konvensional menjadi lebih inovatif dan berpusat pada siswa melalui integrasi teknologi digital seperti AI. Sertifikasi tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam hal administrasi, tetapi juga memperkuat kemampuan dalam manajemen kelas yang inklusif untuk menghadapi perbedaan latar belakang pendidikan siswa. Meskipun kualitas pembelajaran meningkat, efektivitasnya tidak bersifat tunggal melainkan tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengalaman mengajar, fasilitas sekolah, serta manajemen waktu dan jadwal sekolah yang perlu disesuaikan guna menjaga konsentrasi belajar siswa.

Berangkat dari kesimpulan tersebut, pihak sekolah disarankan untuk meninjau kembali pengaturan jadwal pembelajaran di siang hari agar aktivitas fisik seperti jam makan tidak memutus alur konsentrasi belajar siswa pada materi yang bersifat teoretis dan mendalam. Selain itu, sekolah perlu terus mendukung penyediaan fasilitas penunjang teknologi guna mewadahi inovasi media digital yang telah dikembangkan oleh guru bersertifikat. Bagi guru PAI, diharapkan dapat mempertahankan serta konsisten mengembangkan penguasaan teknologi instruksional yang telah dipelajari selama proses sertifikasi, seraya terus meningkatkan pendekatan personal terhadap siswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam (lulusan SMP, MTs, dan Pondok) demi memastikan seluruh siswa mencapai kompetensi yang setara. Terakhir, untuk pengembangan khazanah ilmiah, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan metode komparatif yang membandingkan secara eksplisit efektivitas mengajar antara guru tersertifikasi dan belum tersertifikasi di tingkat Madrasah Aliyah yang berbeda, atau meneliti lebih dalam mengenai pengaruh durasi pelatihan sertifikasi terhadap tingkat literasi digital guru dalam jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Saidah, N. (2025). Transformasi kompetensi guru PAI di abad 21: Perubahan paradigma pembelajaran di era digital. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 137–150. <https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.19315>
- Anjarsari, R. (2022). Dampak kebijakan sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 163-173. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2327>

- Deviyanti, I. (2025). Analisis kualitatif pengembangan dan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam (PAI): Studi meta-publikasi 2022–2025. *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v2i1.869>
- Diva, A. M., Al Fitria, A. A., Rachmawati, R. A. T., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 44–54. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9671>
- Hafid, M. H., & Hayati, M. (2026). Teacher centered learning & student centered learning (SCL). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 268–279. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10290>
- Karomah, U., Wahyuni, F. C., & Trisnasari, Y. D. (2024). Program penyelenggaraan makan siang sekolah: Studi literatur tentang dampak kesehatan, hambatan dan tantangan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 4(1), 91–103. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i1.188>
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–317. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Najri, P. (2020). MGMP dalam meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 130–144.
- Nuhandini, R. S., Aini, N., Alfiah, Z., & Iskandar, S. (2025). Meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran student centered learning (SCL). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 233–237. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.361>
- Rahmi Pertiwi, G., Yun Sari, L., & Saherawan, D. (2024). Dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 36–47. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.308>
- Risana, F., Herlina, H., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 619–632. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Sari, C. K., Rossi, M., & Sundari, S. (2025). Persepsi guru tentang dampak sertifikasi terhadap kualitas mengajar dan kesejahteraan. *Mutiara Pendidikan dan Olahraga*, 2(3), 188–196. <https://doi.org/10.61132/mupeno.v2i3.287>
- Sari, M., Minggu, M., Ningsih, S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran student centered learning. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 18(1), 219–230. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Togatorop, G., Rizkiya, M., Adistina, M. D., & Pratama, L. (2025). Transformasi pembelajaran menuju student-centered learning di era digital untuk mengembangkan

kemandirian dan kreativitas peserta didik. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.54373/ijset.v5i1.4585>

Wahyudi, Hasta, M., & Rosdiana. (2024). Implementasi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam program sertifikasi guru profesional. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 134–142. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1569>

Wardani, A. R., Habibi Muhammad, S., & Syafi'i, I. (2026). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 955–971. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v8i1.2630>